

PENGEMBANGAN KARAKTER LINGKUNGAN BERKELANJUTAN PADA USIA DINI MELALUI PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN

G.M.K. Arisena¹, K.E.Saputra², N.L.M.I.M.Dewi^{3*}, N.M.C.Sukendar⁴, N.N.A.P.Rahayu⁵

ABSTRAK

Sempitnya lahan sebagai tempat untuk menanam dan kurangnya edukasi tentang pertanian menyebabkan menurunnya minat seseorang untuk melakukan aktivitas di bidang pertanian. Ditambah dengan tipe gaya hidup, teknologi, serta kurang populernya profesi petani menambah menjauhnya minat anak kecil terhadap pelestarian lingkungan. Padahal pertanian merupakan hal yang paling penting dalam mempertahankan dan keberlangsungan aspek pertama kehidupan yaitu pangan. Maka dari itu kegiatan ini sangat penting untuk pengenalan pertanian perkotaan bagi anak yang masih berusia dini untuk tahu dan mengerti akan pengolahan pertanian dengan lahan dan kondisi yang kurang layak. Target yang diprioritaskan pada kegiatan ini adalah anak dapat mengetahui proses pertanian, pertanian perkotaan, pelestarian tanaman, serta keberlangsungan ekosistem alam. Kegiatan ini juga mengajak anak untuk ikut dalam mempraktekkan kegiatan bercocok tanam dari kecil sehingga dapat menumbuhkan karakter yang pecinta alam. Pelaksanaan Program Udayana Mengabdi (PUM) ini adalah berupa memberikan pengetahuan dan pelatihan anak usia dini di SD N 2 Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dengan jumlah sampel 30 orang. Adapun hasil atau output dari pengabdian ini adalah anak – anak usia dini yang telah mampu menguasai dan mempraktikkan proses pertanian perkotaan secara sederhana dan berkelanjutan. Luaran kegiatan ini adalah berupa pelatihan penanaman sederhana dalam rumah, pemberitaan media sosial, seminar serta publikasi.

Kata kunci : pertanian, lingkungan, keberlanjutan.

ABSTRACT

The narrowness of land as a place to plant and the lack of education about agriculture causes a decrease in one's interest in carrying out activities in the agricultural sector. Coupled with the type of lifestyle, technology, and the lack of popularity of the farming profession, it has further driven away young children's interest in environmental preservation. Even though agriculture is the most important thing in maintaining and sustaining the first aspect of life, namely food. Therefore this activity is very important for the introduction of Pertanian Perkotaan for children who are still at an early age to know and understand agricultural processing with unfavorable land and conditions. The priority targets for this activity are that children can learn about agricultural processes, Pertanian Perkotaan, plant preservation, and the sustainability of natural ecosystems. The implementation of the Program Udayana Mengabdii (PUM) is in the form of providing knowledge and training for 30 samples of early childhood at SD N 2 Buwit, Kediri District, Tabanan Regency for an

¹ P.S Agribisnis FP Universitas Udayana,

² P.S Arsitektur Lansekap FP Universitas Udayana

³ P.S Agribisnis FP Universitas Udayana, murdyani.dewi@unud.ac.id

⁴ P.S Agribisnis FP Universitas Udayana.

⁵ P.S Agribisnis FP Universitas Udayana.

introduction to simple farming and caring for plants. The result of this riset is that the early children have been able to master and instill the urban farming process in a simple and sustainable way. The output of this activity is in the form of simple planting training at home, social media coverage, seminars and publications.

Keywords: agriculture, environment, sustainable

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan elemen penting dari keberlangsungan kehidupan (Effendi et al., 2018). Pada jaman ini seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, eksploitasi sumber daya serta berkurangnya area untuk lingkungan alam menyebabkan menurunnya komposisi lingkungan hidup di dunia. Selain itu dilihat dari minat remaja terhadap pengolahan pertanian terlihat pudar karena gengsi dan kepoluleran.

Untuk dapat mengurangi permasalahan diatas berdasarkan ketersediaan lahan di kota dan mengembangkan karakter dalam keberlangsungan lingkungan serta pertanian sejak dini, maka sudah banyak berkembang ilmu - ilmu serta teknologi tentang pertanian. Seperti contohnya pertanian tanpa tanah yang sering disebut sebagai hidroponik. Hidroponik ini merupakan sebuah budidaya pertanian tanpa adanya unsur tanah (Roidah, 2014).

Selain hidroponik, juga terdapat metoda yang lain yang lebih keren lagi yaitu pertanian perkotaan. Metode pertanian perkotaan ini merupakan sebuah program pemerintah dalam mengentaskan opini masyarakat tentang minimnya lahan pertanian di kota. Jika diartikan secara kasat mata pertanian perkotaan ini merupakan metoda yang digunakan oleh masyarakat di kota sebagai salah satu cara mempertahankan pertanian di lahan sempit. Hal ini juga diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah di Kota Bandung mengenai penerapan metoda pertanian kota dalam keterbatasan lahan (Fauzi et al., 2016).

Menurut Khasanah (2021) pertanian perkotaan memiliki keunggulan tersendiri, dimana pertanian perkotaan merupakan bagian dari upaya ketahanan pangan nasional yang berperan penting untuk di jaga keberlanjutannya sehingga di masa depan melalui penerapan pertanian perkotaan ini, akan mampu memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat di perkotaan. Selaras dengan hal tersebut, Pratiwi et al.(2021) juga menyatakan bahwa pertanian perkotaan bukan hanya sebuah upaya untuk memenuhi pangan secara mandiri dalam rangka ketahanan pangan, melainkan pertanian perkotaan juga adalah sebuah upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar serta bernilai ekonomi, sehingga pertanian perkotaan memberikan sebuah kontribusi dalam penyelamatan lingkungan khususnya di lingkungan perkotaan.

Maka dari urgensi diatas dianggap perlu melaksanakan Program Udayana Mengabdi (PUM) mengenai pertanian perkotaan terhadap anak usia dini. Yang dijadikan prioritas pada kegiatan ini adalah mengenalkan anak kepada lingkungan pertanian dan pertanian perkotaan. Yang nantinya jika prioritas ini tercapai akan dapat memberikan pengalaman kepada anak usia dini untuk mulai melakukan cocok tanam dirumah. Untuk melancarkan kegiatan PUM ini nantinya akan didampingi oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Dosen yang pertama yaitu Dr. Gede Mekse Korri Arisena, SP.,MP. yang merupakan Dosen Agribisnis. Beliau memiliki keahlian dibidang pertanian, pemasaran, penyuluhan dan organisasi pertanian. Kemudian yang kedua yaitu Kadek Edi Saputra, S.T., M.Ars merupakan Dosen Arsitektur Lanskap yang memiliki keahlian mendesign pertamanan.

2. METODE PELAKSANAAN

Prioritas pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah memberikan pengenalan kepada anak usia dini dalam dunia pertanian. Melalui pengabdian ini akan memberikan pelatihan mengenai cara pengelolaan tanaman kepada anak - anak SD kelas 1 dan 2 pada SD N 2 Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, yang berjumlah 30 orang. Dengan teknis ini diharapkan mampu menambah kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu pelatihan dan pemahaman terhadap tanaman juga akan dapat dikembangkan di rumah dalam upaya keberlangsungan lingkungan.

Metode pelaksanaan “Pengembangan Karakter Lingkungan Berkelanjutan Pada Usia Dini Melalui Program Pertanian Perkotaan” adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan tanaman dalam kota
- 2) Presentasi tentang sistem perkebunan dalam kota dan prosesnya.
- 3) Memberikan pelatihan kepada anak usia dini mengenai proses penanaman yang sederhana.
- 4) Memberikan pendampingan terhadap anak dalam mencoba mempraktikkan penanaman.
- 5) Memberikan pengetahuan dan pelatihan yang atraktif mengenai aplikasi digital dalam pertanian.
- 6) Evaluasi Akhir kegiatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam “Pengembangan Karakter Lingkungan Berkelanjutan Pada Usia Dini Melalui Program Pertanian Perkotaan Di Desa Buwit Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Pendekatan Kuantitatif

Dalam pengabdian ini pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah data jumlah siswa yang akan mengikuti pengabdian dan jumlah bahan - bahan penunjang yang akan dilaksanakan pengabdian.

- 2) Metode Pendekatan Kualitatif

Dalam pengabdian pertanian perkotaan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penyuluhan atau pelatihan serta teknik dalam melakukan penanaman diperkotaan kepada siswa atau anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi pertama menghadirkan narasumber Yuyun Fitriani, S.P., M.P., dengan tema “Pelestarian Lingkungan, Perkebunan, Teknik Pertanian Perkotaan Dari Usia Dini”, yang menjadi peserta adalah siswa kelas lima dan enam SDN 2 Buwit yang berjumlah 30 orang.



Gambar 3.1 Pemaparan Materi Pelestarian Lingkungan, Perkebunan, Teknik Pertanian Perkotaan Dari Usia Dini oleh Yuyun Fitriani, S.P., M.P.

Narasumber memaparkan tentang pengertian atau definisi dari pertanian perkotaan, kemudian dilanjutkan dengan materi terkait manfaat serta kelemahan dalam pelaksanaan pertanian perkotaan,

lalu diakhiri dengan penjelasan terkait budidaya tanaman cabai dalam polybag sebagai salah satu contoh dari penerapan pertanian perkotaan.

Pada sesi kedua menghadirkan narasumber Ir. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars, dengan tema “Asiknya Pertanian dalam Dunia Digital Melalui 3 Dimensi” yang menjadi peserta adalah siswa kelas lima dan enam SDN 2 Buwit yang berjumlah 30 orang.



Gambar 3.2 Pemaparan Materi Asiknya Pertanian dalam Dunia Digital Melalui 3 Dimensi Oleh Ir. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars

Narasumber memaparkan tentang materi *Virtual Reality Image* yang termasuk kedalam aspek teknologi. Dimana pemateri menjelaskan bahwa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi dapat di definisikan sebagai sebuah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis. Sedangkan apabila menurut para ahli, teknologi merupakan suatu pengetahuan dalam menghasilkan suatu pengetahuan dalam menghasilkan alat baru yang dapat dipergunakan untuk memudahkan aktivitas manusia.

Pada sesi ke tiga dilaksanakan “Workshop Penanaman Bibit Cabai Dalam Upaya Ketahanan Pangan” , pada sesi ini didampingi oleh Yuyun Fitriani, S.P., M.P dan di dampingi oleh tim pengabdian PUM yaitu : Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi, S.P., M.Agb dan Ni Made Classia Sukendar, S.Arsl., M.Agb. Tujuan dari workshop ini adalah untuk mengenalkan dasar ilmu pertanian dan pertanian perkotaan yang bisa diterapkan sejak dini oleh anak – anak, dimana menurut Ranzee et al.(2020) pengenalan ilmu pertanian sejak dini merupakan sebuah langkah utama guna mengembangkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern sehingga nantinya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk. Selain itu melalui pengenalan ilmu pertanian sejak dini kepada anak – anak juga menjadi sebuah upaya penyelamatan sektor pertanian dari krisis regenerasi di masa mendatang. Salah satu tanaman yang dapat ditanam di rumah untuk menerapkan pertanian perkotaan adalah tanaman cabai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah dan Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa sekitar 60 hingga 80 persen penduduk dunia masih bergantung kepada pemanfaatan tanaman tradisional untuk kebutuhan bumbu serta penyedap masakan, dan salah satu tanaman tradisional tersebut adalah cabai. Sehingga proses terkait budidaya tanaman cabai sangat penting untuk diketahui dan dilakukan, guna memenuhi kebutuhan bumbu masak, bahan campuran industri, dan hal lainnya.

Dalam kehidupan sehari – hari penggunaan cabai sebagai bahan baku makanan tidak dapat dipisahkan penggunaannya. Sehingga selain beras dan bahan baku makanan lainnya, cabai dianggap sebagai salah satu bahan baku makanan yang sangat diperlukan dan wajib ada di dapur keluarga . Melalui workshop penanaman bibit cabai ini diharapkan mampu memberi pengetahuan serta pengalaman kepada anak usia dini untuk mulai melakukan cangkok tanam di rumah, khususnya tanaman cabai sebagai keperluan dapur. Meskipun kegiatan bercangkok tanam tersebut terlihat sederhana, tetapi hal ini memiliki manfaat jangka panjang yang menguntungkan seperti terjaminnya ketahanan pangan, terjaminnya kualitas tanaman yang di budidayakan, tercukupinya kebutuhan akan tanaman tersebut, dan bahkan dapat menghemat biaya pengeluaran terhadap tanaman tersebut. Oleh karena

itu pengetahuan dasar terkait pertanian merupakan sebuah esensi yang perlu di sebar luaskan sejak dini terutama pada anak – anak.

Selain kegiatan pemaparan materi dan workshop, telah dilangsungkan juga kegiatan penataan taman di SDN 2 Buwit, dimana kegiatan ini secara teknis di lakukan oleh mahasiswa KKN UNUD Periode XXVII tahun 2023 yang berposko di Desa Buwit, dengan mengacu pada desain yang telah di buat sebelumnya oleh Ir. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars. Pentingnya taman apabila di kaitkan dengan anak, taman dapat bisa gunakan untuk memupuk rasa cinta anak terhadap alam dan tanaman. Taman juga dapat berfungsi menambah nilai estetika sehingga menjadi daya tarik dan nyaman bagi penikmatnya. Afaraby et al.(2021) menyatakan bahwa dalam menumbuhkan kepribadian anak yang positif di sekolah, maka penataan taman dengan tujuan edukasi serta kepedulian lingkungan adalah hal penting untuk dilakukan, dan melalui hal ini karakter peduli lingkungan dapat di pupuk sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut menurut Setyabudi et al. (2017) pentingnya keberadaan taman yang tertata dapat ditinjau dari berbagai fungsi yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Selain itu, Zuhriyah (2021) juga menyatakan bahwa pentingnya pengembangan taman di sekolah khususnya taman yang berbasis tanaman pangan dan tanaman obat adalah untuk mencerminkan prinsip – prinsip pendidikan secara global melalui perencanaan ekologis, lingkungan, dan kemanusiaan.

4. KESIMPULAN

Dalam hal upaya menumbuhkembangkan kepedulian anak terhadap pengolahan pertanian yang sederhana dan menyenangkan, maka Program Udayana Mengabdi (PUM) mengenai *Pertanian perkotaan* terhadap anak usia dini penting untuk dilaksanakan. Fokus pada kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan anak kepada lingkungan pertanian dan pertanian perkotaan, sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak usia dini untuk mulai melakukan cocok tanam di rumah. Adapun kegiatan utama dalam Program Udayana Mengabdi (PUM) ini adalah pemaparan materi dengan tema “Pelestarian Lingkungan, Perkebunan, Teknik *Pertanian perkotaan* Dari Usia Dini” oleh Yuyun Fitriani, S.P., M.P. di sesi pertama, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan tema “Asiknya Pertanian dalam Dunia Digital Melalui 3 Dimensi” oleh Ir. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars di sesi kedua, lalu dilanjutkan dengan Workshop Penanaman Bibit Cabai Dalam Upaya Ketahanan Pangan yang didampingi oleh Yuyun Fitriani, S.P., M.P dan di dampingi oleh tim pengabdian PUM yaitu : Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi, S.P., M.Agb dan Ni Made Classia Sukendar, S.Arsl., M.Agb. pada sesi ketiga. Selain itu terdapat pula kegiatan penataan taman sekolah di SDN 2 Buwit yang dalam hal ini tim pengabdian di PUM berkolaborasi dengan mahasiswa KKN UNUD Periode XXVII tahun 2023 yang berposko di Desa Buwit. Proses penataan taman yang dilaksanakan mengacu pada desain yang telah di buat sebelumnya oleh Ir. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar – besarnya kami persembahkan kepada pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Udayana selaku penyedia dana program pengabdian dengan nomor kontrak pengabdian yaitu Nomor : B/1.77/UN14.4.A/PM.01.01/2023 tanggal 02 Mei 2023 sehingga program pengabdian ini bisa terealisasi. Kemudian ucapan terimakasih juga kami persembahkan kepada Kepala Sekolah SDN 2 Buwit yang telah memfasilitasi program pengabdian ini baik dari segi perizinan kegiatan dan segi tempat pelaksanaan program, para Pembicara yang telah memaparkan materi kepada sasaran program pengabdian, para guru dan anak – anak SDN 2 Buwit yang telah turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program, serta pihak - pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaraby, F. Z. F., Yusiana, L. S., & Utami, N. W. F. (2021). Perancangan taman edukasi di Sekolah Harapan Bunda Jimbaran. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7(1), 41.
- Ardiansyah, & Suryadi, B. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Cabe di Pekarangan. *Buletin Al-Ribaath*, 1(1), 178–184.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik Urban Agriculture : Urgency, Role, and Best Practice . *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49–62.
- Khasanah, N. (2021). *Pertanian perkotaan* Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua. *Medikonis : Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 12(2), 10–19.
- Kusumastuti, D. R., Rahmawati, R., Marsudi, Martono, & Suparman. (2022). Analisis Penerapan Metode Konstruksi Di Luar Lokasi (Offsite Construction) Di Indonesia. 13–20.
- Meilanitasari, P., Adetya, N. P., Prasodjo, N. P., Widyadhana, E., Wirayudha, R. A., & Erdiansyah, S. R. (2023). Penentuan Lokasi *Pertanian perkotaan* dengan Metode Factor-Rating di Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 3(2), 265–276.
- Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Citra Dewi, G., & Fathar Aulia, M. (2021). *Pertanian perkotaan* Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*, 18, 64–73.
- Ranzez, M. C., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa L*) Di Desa Sriaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 117–128.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2), 43–50.
- Setyabudi, I., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus : SDN Lowokwaru 3 Malang). *Jurnal RUAS*, 15(1), 23–34.
- Zuhriyah, A. (2021). Urgensi Penerapan Outdoor Learning dalam Praktik Pendidikan Lingkungan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5170–5182.